

BAB IV

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga karakteristik responden, yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Karakteristik menurut jenis kelamin biasanya menyebabkan seseorang individu ditempatkan secara jelas dalam salah satu katagori, yaitu laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin penduduk suatu daerah sering dipakai sebagai pedoman di dalam menganalisis struktur dan kondisi sosial ekonomi penduduk (Sukirno, 2006).

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	17	45,9
Perempuan	20	54,1
Total	37	100,0

Jika dilihat pada tabel 4.1 diketahui dari 37 responden mustahik penerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta dalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 atau sebesar 54,1 persen sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang atau sebesar 45,9 persen, jumlah mustahik penerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

2. Karakteristik responden menurut usia

Usia menentukan identitas dan jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang (Sukirno, 2006). Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
25-35 tahun	5	13,5
35-45 tahun	10	27,0
45-55 tahun	13	35,1
55-65 tahun	9	24,3
Total	37	100,0

Melalui tabel 4.2 diatas diperoleh informasi bahwa usia mustahik penerima bantuan zakat produktif fdari BAZNAS Kota Yogyakarta berada pada usia 25 sampai 35 tahun sebanyak 5 orang atau 13,5 persen, sedangkan untuk usia 35 sampai 45 tahun berjumlah 10 orang atau 27,0 persen, kemudian utuk usia 45-55 tahun merupakn jumlah yang paling banyak yakni 13 orang atau 35,1 persen, dan untuk responden dengan usai 55 sampai 65 tahun sebayak 9 orang atau 24,3 persen.

3. Karakteristik responden menurut pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan mustahik penerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta sudah memenuhi kualifikasi yaitu minimal SMP. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung pendapatan yang diterima semakin tinggi, sehingga kesejahteraan dapat lebih baik. Melalui pendidikan pengetahuan dan wawasan mustahik menjadi lebih luas dalam membaca situasi pasar. Selain itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatn keluarga, karena

dengan pendidikan yang lebih baik memungkinkan responden dapat mengembangkan inovasinya sesuai dengan prioritas usaha (Sukirno, 2006). Mustahik menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha dan lebih siap menghadapi persaingan dewasa ini. Karakteristik tingkat pendidikan mustahik penerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta dapat dilihat dari tabel 4.3

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	4	10,8
SMP	8	21,6
SMA	22	59,5
PT	3	8,1
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mustahik yang hanya lulusan SD berjumlah 4 orang atau sebesar 10,8 persen, untuk yang lulusan SMP sebanyak 8 orang atau 21,6 persen, sedangkan untuk mustahik yang lulusan SMA adalah yang paling banyak yaitu 22 orang atau 59,5 persen, dan untuk mustahik yang menempuh Perguruan Tinggi berjumlah 3 orang atau 8,1 persen.

B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koefisien. Kriteria pengambilan keputusan untuk validitas adalah ditentukan apabila r hitung yang dinyatakan dengan nilai *corrected item- total correlation* $> r$ tabel pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ maka indikator dikatakan valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Dana Zakat	P1	0,792	0,3160	Valid
	P2	0,800	0,3160	Valid
	P3	0,728	0,3160	Valid
LPZ	P4	0,928	0,3160	Valid
	P5	0,798	0,3160	Valid
	P6	0,928	0,3160	Valid
Pendidikan	P7	0,681	0,3160	Valid
	P8	0,909	0,3160	Valid
	P9	0,941	0,3160	Valid
Usia	P10	0,924	0,3160	Valid
	P11	0,813	0,3160	Valid
	P12	0,924	0,3160	Valid
Motivasi	P13	0,712	0,3160	Valid
	P14	0,891	0,3160	Valid
	P15	0,852	0,3160	Valid
Pendapatan	P16	0,696	0,3160	Valid
	P17	0,672	0,3160	Valid
	P18	0,836	0,3160	Valid

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0.3160. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam koesioner adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil

yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang objek yang sama. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Item</i>	Keterangan
Dana Zakat (X1)	3 Item	0,908	Reliabel
LPZ (X2)	3 Item	0,958	Reliabel
Pendidikan (X3)	3 Item	0,937	Reliabel
Usia (X4)	3 Item	0,958	Reliabel
Motivasi (X5)	3 Item	0,927	Reliabel
Pendapatan (Y)	3 Item	0,887	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan variabel dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia, dan motivasi memiliki nilai *cronbach's alpha based on standardiezed items* lebih besar dari 0.3160 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabilitas pernyataan baik.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dana zakat	0,343	Bebas Heteroskedastisitas
LPZ	0,788	Bebas Heteroskedastisitas
Pendidikan	0,922	Bebas Heteroskedastisitas
Usia	0,342	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi	0,829	Bebas Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejer*. Berdasarkan pernyataan Ghazali (2011) data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian didapat nilai signifikansi variabel Dana zakat sebesar $0,343 > 0,05$, variabel Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) sebesar $0,799 > 0,05$, variabel Pendidikan sebesar $0,922 > 0,05$, variabel Usia sebesar $0,342 > 0,05$, variabel Motivasi sebesar $0,829 > 0,05$. Maka kelima variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan analisa regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data, dapat juga menggunakan *uji kolmogrov smirnov* (Ghazali, 2009). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data

One-sampel kolmogrov-smirnov test

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,429	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov test* menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Nilai profitabilitas yang didapat sebesar 0,429 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai memenuhi uji normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen atau 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dana Zakat	0,852	1,174	Bebas Multikolinearitas
LPZ	0,824	1,214	Bebas Multikolinearitas
Pendidikan	0,746	1,340	Bebas Multikolinearitas
Usia	0,822	1,216	Bebas Multikolinearitas
Motivasi	0,724	1,382	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan dari tabel menunjukkan bahwa untuk variabel dana zakat (X1), lembaga pengelola zakat (X2), pendidikan (X3), usia (X4), dan motivasi(X5) memiliki nilai toleransi lebih besar dari nilan batas yang ditentukan sebesar 0,10.

Sedangkan untuk nilai VIF menunjukkan angka dibawah 10, sehingga kelima variabel tersebut bebas dari multikolinearitas karena telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi (Ghazali, 2011). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini di deteksi dengan menggunakan uji *Durbin – Watsin*.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Durbin – Watson	Keterangan
1.833	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.833, dan nilai dw harus lebih besar dari d_U dan lebih kecil dari $4-d_U$. Dengan melihat perhitungan tersebut maka didapat nilai d_U yaitu 1.7950 dan nilai $4-d_U$ yaitu 2.205. Berarti disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Signifikansi Koefisiensi Regresi

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terkait baik secara parsial. Hasil analisa uji signifikansi parsial (uji T) antara variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig.	keterangan
(Costanta)		0,000	Signifikan
X1	0,962	0,000	Signifikan
X2	-0,966	0,242	Tidak Signifikan
X2	0,272	0,102	Tidak Signifikan
X4	-0,898	0,002	Signifikan
X5	0,218	0,009	Signifikan

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui:

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Uji signifikan koefisien korelasi untuk uji t hitung variabel dana zakat sebesar 0,962 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Uji signifikan koefisien korelasi untuk t hitung variabel lembaga pengelola zakat sebesar -0,665 dengan signifikan sebesar 0,242. Nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($0,242 > 0,05$) maka dengan demikian nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa uji signifikan koefisien korelasi untuk t hitung variabel pendidikan sebesar 0,272 dengan signifikan sebesar 0,102. Nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($0,102 > 0,05$) maka dengan demikian data tersebut menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Tabel diatas menunjukan nilai uji signifikan keofisien korelasi untuk uji t hitung variabel usia sebesar -0,898 dengan signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dengan demikian nilai t yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga hipotesis keempat (H_4) **diterima**.

e. Pengujian hipotesis kelima (H_5)

Uji signifikan koefisien korelasi untuk uji t hitung variabel motivasi sebesar 0,218 dengan signifikan sebesar 0,009. Nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka nilai t yag diperoleh signifikan. Sehingga hipotesis kelima (H_5) **diterima**.

2. Uji Signifikansi Simulta (Uji F)

Uji similtas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	0,397	0,000	Signifikan
Residual			
Total			

Hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung = 0,397 dan signifikan pada $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia, dan motivasi secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

3. Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi. Dala *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R square* sebagai berikut.

Tabel 4.12

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,965	0,960	0,960	5,687

Dari hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,960, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 96%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang ada diluar model ini sebesar 4%.

E. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia, dan motivasi terhadap peningkatan

pendapata mustahik. Pengelolahan data mengguakakn bantuan program SPSS v.20 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 37 sampel penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS v.20 yaitu dimana dana zakat (X1), lembaga pengelola zakat (X2), pendidikan (X3), usia (X4), motivasi (X5), dan pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Unstandardized Coefficient	T	Sig
	B	Std, Error	Beta		
Constant	10,184	2,483		4,101	0,000
Dana zakat	0,128	0,133	0,182	0,962	0,000
LPZ	0,092	0,096	0,185	0,665	0,242
Pendidikan	0,043	0,158	0,052	0,272	0,102
Usia	-0,118	0,113	0,120	-0, 898	0,002
Motivasi	0,037	0,168	0,045	0, 218	0,009

Hasil analisa regresi berganda diperoleh koefisin untuk variabel bebas $X_1 = 0.128$, $X_2 = 0,092$, $X_3 = 0.043$, $X_4 = -0.118$, $X_5 = 0.037$ dengan kostanta sebesar 10.184, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 10.184 + 0,128 X1 + 0,092 X2 + 0,043 X3 - 0,118 X4 + 0,037 X5$$

Model regresi tersebut mengandung arti:

- a. Nilai kostanta (Y) sebesar 10,184 yang berarti bahwa jika jumlah dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia, dan motivasi sama dengan nol maka tingkat pendapatan mustahik akan meningkat sebesar 10,184.
- b. Koefisien regresi X1 (dana zakat) dari perhitungan linier bergada didapat nilai koefisien (b1) = 0,128, hal ini berarti setiap ada penambahan jumlah dana

zakat (X1) 1% maka tingkat pendapatan mustahik (Y) akan meningkat sebesar 0,128% dengan anggapan variabel lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia, dan motivasi adalah konstan.

- c. Koefisien regresi X2 (lembaga pengelola zakat) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_2) = 0,092, hal ini berarti setiap pendampingan dan pengawana yang dilakukan dari lembaga pengelola zakat maka tingkat pendapatan mustahik (Y) akan meningkat sebesar 0,092% dengan anggapan jumlah dana zakat, pendidikan, usia, dan motivasi konstan.
- d. Koefisien regresi X3 (pendidikan) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien (b_3) = 0,043, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan mustahik maka tingkat pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,043%, dengan anggapan variabel dana zakat, lembaga pengelola zakat, usia, dan motivasi adalah konstan.
- e. Koefisien regresi X4 (usia) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien (b_4) = -0,118, hal ini berarti selagi mustahik masih dalam usia produktif maka tingkat pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,118% dengan anggapan variabel dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, dan motivasi adalah konstan.
- f. Koefisien regresi X5 (motivasi) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien (b_5) = 0,037, hal ini berarti semakin tinggi motivasi mustahik maka tingkat pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,037% dengan anggapan variabel dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, dan usia adalah konstan.

F. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data primer yang variabel dependen dan variabel independennya diolah dengan menggunakan metode regresi berganda tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel dana zakat, pendidikan, dan motivasi mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa untuk model umum variabel dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia dan motivasi dalam penelitian ini mampu menerangkan 96% variasi peningkatan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel-variabel ataupun aspek-aspek di luar model.

Dari keseluruhan variabel-variabel independen yang diuji secara individual ternyata dana zakat yang paling dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik dengan nilai koefisien 0,182. Untuk model umum dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, usia, dan motivasi adalah layak untuk menguji variabel peningkatan pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F sebesar 0,392 , dengan tingkat signifikan kurang dari 0,000 (kurang dari 0,05). Dari table 4.11 maka dapat diketahui bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Hipotesis 1

Hasil t hitung dana zakat sebesar 0,962 dengan signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dana zakat mempengaruhi peningkatan pendapatan terbukti kebenarannya. Hasil ini sejalan dengan hasil

penelitian Hafido (2015) bahwa dana zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan karena dengan dana zakat produktif yang dilasurkan dimanfaatkan sebagai tambahan modal bagi usaha mustahik, dan dengan modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam menjalankan usaha yang dilakukan.

Hipotesis 2

Hasil t hitung lembaga pengelola zakat sebesar 0,665 dengan nilai signifikan 0,242. Maka dengan demikian H1 ditolak dan Ho diterima dengan menunjukkan bahwa nilai t hitung tidak signifikan. Hal ini berarti lembaga pengelola zakat tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2014), yang mendapati bahwa pelatihan ataupun pendampingan yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hal ini disebabkan kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh pihak lembaga pengelola zakat.

Hipotesis 3

Hasil t hitung variabel pendidikan sebesar 0,272 dengan nilai signifikan 0,102. Maka dengan demikian menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05 ($0,102 > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Indra (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mustahik tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik, dikarenakan rata-rata latar belakang pendidikan mustahik kurang lebih sama, dan

mereka bekerja juga dibidang yang tidak menggunakan jenjang karir sehingga latar belakang pendidikan tidak terlalu mempengaruhi peningkatan pendapatan mereka.

Hipotesis 4

Hasil t hitung variabel usia sebesar -0,898 dengan nilai signifikan 0,002. Maka dengan demikian menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel usia berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan mustahik namun signifikan.

Hasil ini sejalan dengan hasil temuan Indra (2016) yang menjelaskan bahwa usia mempengaruhi peningkatan pendapatan secara negatif yang artinya semakin tinggi usia mustahik maka pendapatan mustahik akan menurun.

Hipotesis 5

Hasil t hitung variabel motivasi sebesar 0,218 dengan nilai signifikan 0,009. Maka dengan demikian menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik.

Motivasi adalah sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, juga merupakan faktor yang membuat perbedaan antara sukses dan gagalnya dalam banyak hal dan merupakan tenaga emosional yang sangat penting untuk sesuatu pekerjaan baru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Ariani (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka ada kecenderungan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.